

Program Orang Tua dalam Pembinaan Sikap Religius Generasi Z Dusun 1 Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Rida Yanti Harahap¹, Erawadi², Magdalena³, Siti Fatimah Siregar⁴

^{1,2,3,4} UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

e-mail: ridhahafizah23@gmail.com¹, erawadipsp@yahoo.com²,
Dr.Magdalenalubis@gmail.com³, fatimahsir04@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Pelaksanaan program orang tua dalam pembinaan sikap religius generasi Z Dusun 1 Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. (2) Sikap religius generasi Z Dusun 1 Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. (3) Implikasi program orang tua dalam pembinaan sikap religius generasi Z Dusun 1 Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu orangtua yang memiliki anak generasi Z dan anak generasi Z. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan program orang tua dalam pembinaan sikap religius generasi Z yaitu: kegiatan tahfidz, tahsin, tadabbur ayat dan menghafal hadist, menonton konten Islami, membuat whatsapp group, menetapkan peraturan dan batasan penggunaan handphone/laptop. Kemudian evaluasi meliputi reward dan punishment. (2) Sikap religius generasi Z yaitu: sikap jujur, amanah, disiplin, tolong menolong, rendah hati serta mampu bersikap tawazun. (3) Implikasi program orang tua dalam pembinaan sikap religius generasi Z yaitu: Agent of change, menambah wawasan dan pengajaran, supaya mampu menghadapi serta menyaring perubahan-perubahan penggunaan alat teknologi yang terjadi di masa sekarang. Menjadi aset untuk mampu bertawazun. Program mengajarkan tujuan pendidikan lebih terstruktur, terarah dan tercapai. Memperbaiki perbuatan yang salah dengan tujuan supaya terjaga keharmonisan rumah tangga.

Kata Kunci: Program Orangtua, Pembinaan, Sikap Religius, Generasi

Abstract

This study aims to describe (1) the implementation of the parent program in fostering the religious attitude of generation Z in Dusun 1, Laut Dendang Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. (2) The religious attitude of Generation Z, Hamlet 1, Laut Dendang Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. (3) Implications of the parents' program in fostering the religious attitude of generation Z, Hamlet 1, Laut Dendang Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. This research uses a qualitative descriptive approach. The subjects of this study were parents who had children of generation Z and children of generation Z. Data collection techniques in this study were interviews, observation and documentation. The results showed that (1) Implementation of the parent program in fostering the religious attitude of generation Z, namely: tahfidz, tahsin activities, tadabbur verses and memorizing hadiths, watching Islamic content, creating WhatsApp groups, setting rules and limits on the use of cellphones/laptops. Then the evaluation includes reward and punishment. (2) The religious attitude of generation Z, namely: honesty, trustworthiness, discipline, mutual help, humility and being able to be humble. (3) The implications of the parents' program in fostering the religious attitude of generation Z are: Agent of change, adding

insight and teaching, so that they are able to face and filter changes in the use of technological tools that are happening in the present. Become an asset to be able to repent. The program teaches educational goals to be more structured, directed and achievable. Correcting wrong actions with the aim of maintaining household harmony.

Keywords: Parents Program, Coaching, Religious Attitude, Generation

PENDAHULUAN

Pembinaan sikap religius sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama generasi muda atau generasi penerus salah satunya generasi Z. Generasi Z mempunyai perkembangan kognitif yang akan mempengaruhi perkembangan sikapnya. Pada masa ini akan terjadi beberapa pertumbuhan dan perkembangan yang meliputi fisik dan psikisnya (Muhasim, 2017). Generasi Z berisi orang-orang yang lahir pada tahun 1995-2010 (Sumardinata, 2018). Lahir pada masa transisi perkembangan teknologi. seperti smartphone, sosial media, dan lainnya. Adanya teknologi yang serba memudahkan, menyebabkan generasi Z menyukai hal-hal instan dalam proses bekerja. Hal tersebut berpengaruh terhadap pola pikir dan cara mereka bekerja (Prisgunanto, 2018).

Anak-anak yang lahir pada masa ini sedang menempuh pendidikan, mereka begitu cepat mengakses serta memahami ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal inilah yang menjadi penyimpangan bagi re-generasi, jika tidak memanfaatkan teknologi secara benar dan sebaik-baiknya. Sehingga melalui pengaruh tersebut, memberikan dampak negatif pada generasi Z yaitu tidak tertanamnya sikap religius pada mereka. Pada gilirannya akan menggerus kebersamaan keluarga akibat tidak terlaksananya kewajiban yang seharusnya dijalankan oleh orang tua.(Yani, 2012). Sebagaimana pendapat Abdurrahman bahwa mengurus anak merupakan suatu yang wajib, dan apapun yang menjadi faktor penghambat, orang tua harus yakin dan siap dalam segala hal apapun (bersifat positif). Untuk itu, salah satu tindakan yang paling utama ialah program dalam pembinaan sikap religius generasi Z (Abdurrahman, 2013).

Sabda Rasulullah Saw :

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنِ الرَّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجَّسَانِهِ كَمَا تَنْتَجُجُ الْبَيْهَمَةُ بَهِيمَةً جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جُدَعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَوِيمُ (رواه البخاري)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami 'Abdan telah mengabarkan kepada kami Abdullah telah mengabarkan kepada kami Yunus dari Az Zuhriy telah mengabarkan kepada saya Abu Salamah bin 'Abdurrahman bahwa Abu Hurairah radliallahu'anhu berkata; Telah bersabda Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam: "Tidak ada seorang anak pun yang terlahir kecuali dia dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya". Kemudian Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata, (mengutip firman Allah subhanahu wata'ala QS Ar-Ruum: 30 yang artinya: ('Sebagai fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus"). (HR.Bukhori).

Mendidik anak adalah tanggung jawab seorang murabbi (orang tua, pendidik) (Mujib 2006). Jika orang tua menganggap remeh tugas tersebut, maka masalah pendidikan ini berada dalam bahaya besar.

Globalisasi, digitalisasi, milenialisasi, revolusi dan informasi yang berkembang begitu cepat dan dahsyat melahirkan generasi di era digital sekarang, tidak terhindarkan dari pengaruh negatif media sosial. Melalui kenyataan ini, tanpa adanya kebijakan atau program yang harus ditetapkan dari orang tua maka akan merugi di dunia maupun akhirat, hingga akhirnya akan merubah pola hidup (Hasanah, 2017). Namun, fenomena yang terjadi di lapangan sehubungan dengan program, bahwa masih dijumpai sebagian orang tua yang tetap membiarkan anaknya beraktifitas, bermain dan belajar dengan android/gadget maupun

dengan komputer/laptop serta sangat mahir berselancar di dunia maya mencari dan menggali ilmu pengetahuan, games dan lain sebagainya dengan memanfaatkan internet tanpa membuat program dari orang tua tersebut (Tesa dan Irwansyah, 2018).

Kenyataannya, ada juga orang tua yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, seperti mereka bebas menentukan kemauanya atau keinginannya tanpa adanya peraturan maupun pujian terhadap apa yang dilakukan anaknya (Husna, 2017).

Berdasarkan hal demikian, generasi Z tidak dapat menyeimbangkan penggunaan internet dengan benar. Jelas bahwa generasi Z sudah memiliki dunia tersendiri yang sangat berbeda dengan dunia yang dilihat, dirasakan dan dialami oleh generasi-generasi sebelumnya, karena tanpa disadari berbagai aplikasi yang menyebabkan penyimpangan-penyimpangan yakni, bermain games, tiktok, pornografi (youtube), yang mengurangi sikap religius mereka. Untuk itu bukan menjadi suatu alasan bagi pendidik/orang tua menjadi faktor penghambat dalam mendidiknya. Bahkan, melalui berbagai macam teknologi tersebut ternyata dapat meningkatkan kualitas sikap religius generasi Z (Oktaviana, 2010).

Mengatasi masalah tersebut berdasarkan studi pendahuluan kepada orang tua yang merupakan salah satu narasumber dalam penelitian ini yaitu ibu Qurratu Ainin menyatakan bahwa berbagai macam teknologi, program yang telah dilaksanakan oleh orang tua untuk membina sikap religius generasi Z : Pertama, membuat jadwal secara tertulis dan ditempelkan ke dinding dengan memberikan pengawasan.

Setiap Senin malam sampai Selasa mengenalkan konten-konten Islami, Rabu malam melaksanakan tahfiz melalui youtube atau Alquran digital beserta maknanya. Kamis, hafalan hadis khususnya yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dengan catatan melaksanakan quis setelah menggunakan handphone/ laptop. Kemudian untuk Jumat malam dan Sabtu muraja'ah, baik dari materi pelajaran atau lainnya. Minggu durasi yang digunakan hanya 25 menit. Kedua, evaluasi diadakan seminggu sekali. Ketiga, setiap minggu apabila setiap materi yang diberikan orang tua dapat dijawab dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari maka orang tua akan memberikan reward, dan jika terjadi pelanggaran maka akan diberi punishment bahwa jangka satu minggu tidak dibenarkan menggunakan berbagai teknologi, salah satunya handphone atau komputer.

Berdasarkan uraian di atas, melihat perkembangan zaman yang semakin canggih program orang tua dalam membina sikap religius sangat dibutuhkan oleh generasi Z. Oleh karena itu, pentingnya diaplikasikan oleh orang tua demi menggapai ridha Allah menuju kebaikan di dunia maupun akhirat.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Laut Dendang Dusun I Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 18 April 2022 sampai dengan 21 Agustus 2022. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Tohirin (2012), bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Penelitian deskriptif adalah studi tentang fenomena atau populasi tertentu untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dari fenomena yang diamati, menjelaskan ciri-ciri fenomena atau masalah yang ada. Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non teori), sehingga dalam penelitiannya tidak perlu dibuat hipotesis (Satori dan Komariah, 2011).

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung oleh peneliti dari hasil wawancara orangtua yang memiliki anak generasi Z dan anak generasi Z. Sedangkan data sekunder penelitian ini berupa foto, dokumen dan video selama melaksanakan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Winami, 2018). Reduksi data juga merupakan proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Rijali, 2018). Sedangkan teknik penjamin keabsahan data dalam

penelitian ini yaitu triangulasi. Sugiyono menyebutkan bahwa triangulasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya (Sugiyono, 2013).

HASIL

Pelaksanaan Program Orang Tua Dalam Pembinaan Sikap Religius Generasi Z Dusun 1 Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

1. *Tahfidz, Tahsin* dan Hadist

Berdasarkan hasil observasi di desa Laut Dendang bahwa program pembinaan sikap religius generasi Z telah terlaksana yaitu adanya program menghafal Alquran, hadist, dan *tahsin*. Pelaksanaan tersebut kegiatan setelah shalat Subuh ada yang mengulang hapalan sambil tahsin Alquran. Ada juga yang mengulang hapalan setelah shalat magrib dan setelah Isya. Selain dari kegiatan tersebut sebahagian orang tua menentukan aplikasi hafalan hadist yang berkaitan dengan sehari-hari, disetor pada hari Minggu siang.

2. Menonton Konten Islami

Mengkaji kembali bahwa setelah adanya kegiatan tahfiz, tahsin dan hadist adanya agenda membaca Siroh Nabawiyah serta kisah sahabat khulafaurrasyidin dilakukan secara bersama-sama dengan membentuk kelompok sesuai materi masing-masing di ruang tamu, setiap kelompok menceritakan kembali dengan singkat hasil yang telah dibaca, sampai ananda mampu menyimpulkan hikmah dan tujuan dari setiap yang dibacanya. Pada hakikatnya kegiatan bukan hanya memahami kisah nabi akan tetapi ada juga menonton serta memahami sejarah- sejarah pendidikan dari tokoh-tokoh Islam.

Memanggil anaknya untuk bersama-sama duduk di ruang tamu dengan membentuk lingkaran sambil menonton melalui youtube, kemudian ayah dari ananda menceritakan kembali materi yang telah didengarkan, sedangkan ibu tugasnya memberikan quis berupa hikmah, tujuan, manfaat, serta implikasinya pada kehidupan sehari-hari.

Selain kegiatan tersebut ada juga yang diwajibkan setiap Minggu malam mendengarkan ceramah khususnya yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, oleh karena itu selain memahami tentang kisah nabi dan sahabat, generasi Z juga diajarkan tentang sejarah-sejarah masuknya Islam ke Indonesia, dengan cara membagikan aplikasi perpustakaan elektronik lalu mendownload aplikasi tersebut.

3. Mengadakan *Whatsapp Group*

sejarah pendikan Islam dan kisah nabi. Untuk lebih mendukung kegiatan, orang tua membentuk whatsapp group keluarga berfungsi untuk saling menshare, memotivasi, memberikan arahan, binaan untuk selalu mengingatkan pada kebaikan melalui video, maupun artikel.

Whatsapp group dalam beberapa keluarga berfungsi untuk mengingatkan ibadah sholat wajib, shalat tahajjud, shalat duha serta puasa-puasa sunnah dan ini tugas dari seorang ayah. Sedangkan ibu tugasnya mengirimkan motivasi mengenai tata cara berkomunikasi dengan keluarga, masyarakat maupun orang lain serta memberikan motivasi intrinstik untuk tetap giat menuntut ilmu.

4. Pengembangan Bakat

Pelaksanaan pembinaan melalui *whatsapp grup* merupakan suatu apresiasi yang harus diberikan pada orang tua, karena pada dasarnya ilmu tanpa pengamalan akan tetap sia-sia. Untuk itu grup whatsapp memberikan tujuan agar terlaksana pengetahuan dan pengamalan. Oleh karena itu pengembangan bakat dari generasi Z telah diterapkan.

Pengembangan bakat itu telah dijadikan sebagai program oleh orang tua. Bukan hanya dengan melukis dari handphone, akan tetapi ada juga orang tua yang mewajibkan anaknya untuk membuat video tausiyah singkat didalamnya meliputi amalan sehari-hari. Terbukti beberapa tausiyah dalam video yang sudah diaplikasikan. Selain itu beberapa diantara generasi Z telah mengikuti training pengembangan bakat.

5. *Reward* dan *Punishment*

Mengoptimalkan dari kegiatan tersebut, tentunya orangtua menginginkan agar

pelaksanaan program yang ditetapkan tercapai serta berkualitas. Dengan demikian evaluasi merupakan kunci utama tercapainya tujuan pendidikan dengan sempurna. Evaluasi tersebut berupa punishment dan reward. Sesuai hasil observasi peneliti benar bahwa bertepatan pada hari yang sama ananda melakukan kesalahan dengan melanggar peraturan, pada saat itu ananda bermain game hingga mengakibatkan lalai dalam melaksanakan ibadahnya, sehingga orang tuanya menarik kembali handphone tersebut.

Ada juga melakukan evaluasi dengan melakukan Investigasi cek history handphone, tentang web yang sudah dibuka untuk mengetahui permasalahan sebenarnya. Apabila terjadi pelanggaran, akan menanyakan penyebab membuka/mengakses situs tersebut. Punishment diberikan dengan puasa serta tidak menggunakan handphone tersebut selama satu minggu.

Sikap Religius Generasi Z Dusun 1 Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Pembinaan sikap religius generasi Z dilakukan setiap hari di rumah, dimana kegiatan generasi Z akan dipantau oleh orangtua, sehingga program ini telah terlaksana walaupun dilakukan secara bertahap, untuk itu sikap religius yang tertanam pada generasi Z melalui pembelajaran yakni:

1. Jujur dan Amanah

Berdasarkan hasil observasi sikap jujur generasi Z di Laut Dendang sangat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah, hingga masyarakat karena sikap ini tetap diasah terus menerus agar mengakar dalam diri seseorang. Kejujuran didasari dengan upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu bisa dipercaya. Sikap sederhana ini mampu menjauhkan diri dari tindakan yang melanggar norma dan mendatangkan kepercayaan dari orang lain pada generasi Z.

2. *Tahsin, Tahfidz dan Tadabbur Ayat*

Kegiatan tahsin merupakan cermin keimanan terhadap kitab suci alquran, karena membaca Alquran sesuai tajwid itu hukumnya wajib bagi setiap muslim.

Semakin mengingat Allah semakin giat pula beribadah, karena pengetahuan kita sebagai manusia terbatas namun dengan mentadabburi Alquran dapat menemukan banyak solusi serta memberikan kenyamanan dalam berpikir, bertindak dan berbuat. khususnya yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu sikap yang terbina melalui program ini yakni:

a. Disiplin

Sebagaimana hasil observasi peneliti bahwa generasi Z yang telah diteliti telah menghafal 1 juz Alquran dalam waktu dua minggu, sesuai perjanjian bahwa kami mendengarkan kembali setoran hafalannya, dan ternyata mereka telah membuktikan perjanjian tersebut tepat waktu.

Berdasarkan hasil observasi bahwa kewajiban yang sudah dibebankan di usia yang masih muda pada generasi Z telah mampu melaksanakan shalat lima waktu dengan tekun. Kendatipun demikian, walaupun pada umumnya hanya shalat Magrib dan shalat Isya generasi Z tetap berusaha melaksanakan shalat lima waktu dengan tepat waktu.

b. Tolong Menolong

Kesediaan generasi Z menolong orang lain yang sedang dalam kesulitan patut di contoh, karena menolong berarti membantu orang lain dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

c. Rendah Hati

Berdasarkan hasil observasi bahwa melalui bakat yang dimiliki mengajarkan generasi Z untuk lebih banyak bertanya karena telah memberikan ruang bagi orang lain berpartisipasi hingga akhirnya berdiskusi. Selain daripada itu, sejalan dengan kemampuan yang dimiliki, mereka juga menjadi pendengar yang baik untuk selalu menerima kritik dan saran dari orang lain.

Implikasi Program Orang Tua dalam Pembinaan Sikap Religius Generasi Z Dusun 1 Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Implikasi dalam program ini merupakan hubungan keterlibatan atau melibatkan dengan suatu hal. Implikasi program orangtua ini juga sangat besar pengaruhnya terhadap pembinaan sikap religius generasi Z karena kegiatan ini mensinkronkan hubungan antara orangtua dengan anak.

Keluarga merupakan sosial pertama yang ditemui individu demi berjalannya pendidikan anak. Setiap orangtua tentunya menginginkan yang terbaik bagi anaknya, terkadang pembinaan dilakukan dengan cara otoriter yaitu cenderung membatasi dan menghukum. Dan ini sangat ketat dalam memberikan batasan dan kendali yang tegas terhadap anak. Pembinaan juga dilakukan dengan cara demokratis yakni bersifat positif dan mendorong anak-anak untuk mandiri. Namun, orang tua tetap menempatkan batas-batas dan kendali atas tindakan mereka. Pendekatan ini bersifat mengasuh dan mendukung. Karena melalui pembinaan ini generasi Z akan terlihat dewasa, mandiri serta mampu mengendalikan diri.

Program merupakan salah satu fungsi organik dalam menetapkan peraturan serta merupakan bagian integral dari fungsi-fungsi organik lainnya di dalam aturan. Dalam proses kerjanya program menerima masukan dari fungsi-fungsi organik, misalnya menerima masukan meliputi tujuan, dari fungsi pengawasan menerima masukan umpan balik berupa hasil pelaksanaan suatu program, selain daripada itu juga memerlukan masukan instrumentak yang terdiri atas pengajaran tenaga, dan metode.

Salah satu aset terbesar yang menjadi ukuran utama dalam dunia pendidikan, walaupun teknologi dikatakan semakin mendunia, kami sebagai orang tua dapat mendidik/mengikuti secara perlahan sebagaimana perkataan saidina Ali Ibn Abi Thalib yakni mendidik anak sesuai zamannya, melalui perkataan ini, mempertahankan dasar iman tidak hilang dari generasi Z. Demikian halnya bahwa implikasi program orang tua dalam pembinaan sikap religius generasi Z berdasarkan hasil observasi.

Implikasi adanya program ini telah memudahkan orang tua dalam mendidik generasi Z, karena pendidikan akan lebih terarah dan tercapai. Kendatipun demikian, program ini tidak luput dari metode pembiasaan dan keteladanan direalisasikan. Pembiasaan yang dimaksud yakni dapat dilakukan dari usia yang masih muda hingga dewasa anak sudah memiliki dasar-dasarnya

Dalam kehidupan berumah tangga bahwa adanya ilmu dan pemahaman terhadap Alquran Hadist serta syariat dan hukum, dengan demikian program mengajarkan pendidikan lebih terstruktur dan terarah serta dapat meminimalisir kegiatan-kegiatan yang tidak produktif. Selain memberikan arahan untuk mencapai tujuan pendidikan anak, juga lebih terstruktur untuk mendapatkan rambu-rambu pelaksanaannya, rambu-rambu yang dimaksud adalah sesuai waktu yang telah ditentukan. Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh Ibu Leliyati dan bapak ahmad Rifai Nasution yang mengatakan pendapatnya: Walaupun dilakukan secara bertahap, implikasi dari program ini dapat menghantarkan kami pada pintu-pintu kebaikan, sebagai bukti ketika terjadi kesalahan dan kekhilafan maka kami akan tetap terus berusaha supaya generasi kami tetap berada dalam koridor-koridor kebaikan.

Selain ibadah anak lebih terarah, pembinaan sikap juga lebih mudah kami ajarkan, karena melihat perubahan teknologi semakin global, sehingga orang tua dituntut untuk lebih mampu memahami tata cara penggunaan berbagai alat teknologi, juga melalui program ini generasi Z dituntut lebih mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara dan bservasi yang peneliti gali bahwa Implikasi Program Orang Tua dalam Pembinaan Sikap Religius Generasi Z ialah:

1. *Agent of change*
2. Menambah wawasan dan pengajaran, supaya mampu menghadapi serta menyaring perubahan-perubahan penggunaan alat teknologi yang terjadi di masa sekarang.
3. Menjadi aset untuk mampu bertawazun
4. Program mengajarkan tujuan pendidikan lebih terstruktur, terarah dan tercapai.

5. Memperbaiki perbuatan yang salah dengan tujuan supaya terjaga keharmonisan rumah tangga.

PEMBAHASAN

Program adalah kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu sesuai dengan kebijakan dan strategi yang telah diterapkan dan dilakukan tidak hanya sekali tetapi berkesinambungan (Muhaimin dkk, 2009).

Menurut Pamudji bahwa pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti sama dengan “bangun” jadi, pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan, yang lebih baik. Pembinaan juga menurut Mitha Thoha ada dua unsur: Pertama, pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses, pernyataan tujuan; Kedua, pembinaan juga bisa menunjukkan kepada perbaikan atas sesuatu. Hidayat kembali kemudian mengatakan bahwa pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan sikap anak dengan tindakan-tindakan, pengarahan, pembimbingan, pengembangan dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan (Mardianto, 2012). Sikap adalah sebuah kecenderungan yang menentukan suatu kekuatan jiwa yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku yang ditunjukkan ke arah suatu objek khusus dengan cara tertentu (Arifin, 2004).

Sedangkan religius, kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai kata bentuk dari kata benda yang berarti agama. Menurut Jalaluddin, Agama mempunyai arti: Percaya kepada Allah atau kekuatan super human atau kekuatan yang di atas dan di sembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan (Jalaluddin, 2008).

Pembinaan sikap religius adalah suatu usaha yang teratur dan terarah pada diri seseorang dimana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya. Dalam hal ini pula dirinya sebagai hamba yang mempercayai Tuhannya berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktekkan setiap ajaran agamanya atas dasar iman yang ada dalam batinnya. Ruang lingkup sikap religius adalah kejujuran, amanah, disiplin, tolong menolong dan rendah hati.

Generasi Z bisa dikatakan i generation, generasi net atau generasi internet. Mereka memiliki kesamaan dengan generasi Y, tapi mereka mampu mengaplikasikan semua kegiatan dalam satu waktu seperti nge-tweet menggunakan ponsel, browsing dengan PC, dan mendengarkan musik menggunakan headset. Apapun yang dilakukan kebanyakan berhubungan dengan dunia maya (Sumardianta, 2018). Karakteristik generasi Z yaitu fasih teknologi, sosial, ekspresif dan multitasking.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Sugiarti (2013) mengatakan bahwa sebagai orangtua atau masyarakat, perlu memahami strategi agar internet aman diakses oleh generasi sekarang di rumah. Strategi tersebut adalah pertama meletakkan komputer ditempat umum, memilih jenis komputer yang aman untuk digunakan anak contohnya PC lebih baik daripada laptop dan gadget (tablet, smartphone). Sempatkan waktu untuk online bersama anak dan memilih situs-situs yang kondusif untuk anak. Tanamkan pada anak untuk menghindari berbagi informasi pribadi seperti foto, email, alamat, telepon dan lain-lain kepada pengguna internet lainnya. Orang tua juga perlu memonitor alamat situs-situs yang diakses oleh anak-anak. Pastikan bahwa hanya situs yang baik yang diakses anak. Jika ada alamat situs yang mencurigakan, segera dicek dan diberikan penjelasan kepada anak yang bersangkutan.

Sedangkan hasil observasi peneliti dalam penelitian ini bahwa dalam pelaksanaan program orang tua dalam pembinaan sikap religius generasi Z Dusun 1 Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yakni adanya peraturan yang bersifat konkrit salah satunya senantiasa mengakses konten-konten Islami serta adanya evaluasi dalam bentuk reward ataupun punishment.

SIMPULAN

Pelaksanaan program orang tua dalam pembinaan sikap religius generasi Z yaitu: kegiatan *tafudz*, *tahsin*, *tadabbur ayat* dan menghafal hadist, menonton konten Islami, membuat *whatsapp group*, menetapkan peraturan dan batasan penggunaan handphone/laptop. Kemudian evaluasi meliputi *reward* dan *punishment*. Sikap religius generasi Z yaitu: sikap jujur, amanah, disiplin, tolong menolong, rendah hati serta mampu bersikap tawazun. Implikasi program orang tua dalam pembinaan sikap religius generasi Z yaitu: *Agent of change*, menambah wawasan dan pengajaran, supaya mampu menghadapi serta menyaring perubahan-perubahan penggunaan alat teknologi yang terjadi di masa sekarang. Menjadi aset untuk mampu bertawazun. Program mengajarkan tujuan pendidikan lebih terstruktur, terarah dan tercapai. Memperbaiki perbuatan yang salah dengan tujuan supaya terjaga keharmonisan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Jamal. 2013. *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi*. Solo: Akwam
- Alfurqan, A. (2020). Evolution and Modernization of Islamic Education In Minangkabau. *Afkaruna*, 16 (1), 82–99.
- Alfurqan, A., Rahman, R., & Rezi, M. (2017). Pendidikan Orang Dewasa Yang Dikembangkan Rasulullah. *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 15-29.
- Arifin. 2004. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Furqan, A., & Murniyeeeti, M. (2018). Profil Pendidik Dalam Lingkaran Terminologi Ayat-Ayat Alquran. *Islam Transformatif. Journal of Islamic Studies*, 1, 191-202.
- Husna Puji Asmaul. 2017. Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Sikap Anak. *Jurnal Dinamika Penelitian*. 17. (2)
- Hasanah Ulfia. 2017. Pelaksanaan Kewajiban Anak Terhadap Orang Tua Studi Kasus Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha (Pstw) Khusnul Khotimah Pekanbaru Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. *JOM Fakultas Hukum Universitas Volume IV No.2*
- Mujib Abdul. 2006.. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana
- Jalaluddin. 2007. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan Islam*. Medan: Perdana Publishing
- Muhaimin Sut'iah, dkk. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Muhasim. 2017. Pengaruh Teknologi Digital terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 5. (2).
- Oktaviana, Yohanes Bahari. 2010. Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Studi Kasus Keluarga Nelayan Kelurahan Tengah. *Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Intan*, vol 5.
- Prisgunanto Ilham. 2018. Pemaknaan Arti Informasi di Era Digital. *Jurnal Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian* 4. (3)
- Rijali Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. 17 (33).
- Sarina, D., Hidayat, A., Zen, A. R., Gusvita, A., Safni, P., Yanda, T. A., & Alfurqan, A. (2021). Persepsi Wali Santri Terhadap Pendidikan Seks pada Anak di TPQ Baitul Amal Kota Padang. *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 2(1), 12-25.
- Satori Djama'an, Komariah Aan. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiarti, Yuni. Peranan Teknologi Internet Dalam Membangun Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Teknodik Vol.XV, No.02*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardianta. 2018. *Mendidik Generasi Z Dan A*. Jakarta: PT. Grasindo,
- Susanti, N., & AlFurqan, A. (2022). Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial Facebook terhadap Akhlak Ibu-Ibu Rumah Tangga di Kampung Durian Kandang. *AS-SABIQUN*, 4(5), 1362-1374.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo
- Tesa Alia, Irwansyah. 2018. Pendampingan Orangtua dalam Penggunaan Teknologi Digital. *A Jurnal O Language, Literature, Culture And Education, Polyglot* 14 No.01.

Yani Rina. 2012. Fungsi Orang Tua Dalam Sosialisasi Pendidikan Seks Pada Remaja. *Jurnal Sosiologi Antropologi* 05 Nomor 04.